

## **PENGARUH PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI, PENGALAMAN, GENDER DAN RELIGIOSITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Rusmawan W. Anggoro**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Jalan Seturan Yogyakarta 55281  
Telepon +62 274 486160, 486321, Fax. +62 274 486155  
E-mail: rusmawan.a@gmail.com

### **ABSTRACT**

This research examines the effect of accounting profession education programs, work experience, gender and religiosity on audit quality, especially in Indonesia. Quasi experiment method is used to collect the data. First, the competence of auditors is separated into education and experience. Analysis of the influence of education and experience is carried out separately on audit quality. Second, researchers incorporate gender and differences in the level of religiosity in the model to determine the effect on audit quality. Finally, a moderated regression analysis used to test the interaction effects between variables (education, experience and religiosity). The results suggest that unrelated-work experience will reduces audit quality and religiosity raises audit quality.

**Keywords:** auditors competence, gender, religiosity index, audit quality

**JEL classification:** J16, M42

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan dan peningkatan peran pasar modal dalam mendukung pertumbuhan serta stabilitas perekonomian meningkatkan kebutuhan publik atas

jasa penjaminan informasi yang berkualitas. Kebutuhan tersebut dipicu oleh adanya asimetri informasi dalam hubungan keagenan antara pemegang saham dengan manajemen dan bisa pula antarpemegang saham (pengendali-nonpengendali). Jasa audit merupakan jasa penjaminan atas laporan keuangan dipandang berperan mengurangi risiko informasi dan masalah moral *hazard* manajer untuk melakukan lebih saji prospek perusahaan (Palepu, 2001). Jaminan tersebut dinyatakan dalam bentuk laporan audit yang berisi opini auditor mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Oleh karena itu, penting bagi profesi auditor menjaga kredibilitas dan keterandalan jaminan tersebut agar kepercayaan publik atas jasa audit tidak pudar, karena pudar atau turunnya reputasi berdampak pada hilang atau berkurangnya pendapatan akibat berpindahnya klien ke KAP lain (Barton, 2005 dan Srinivasan, 2009).

Pernyataan Standar Audit (PSA) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) atau Standar Pengauditan Berterima Umum (SPBU/GAAS) mengatur bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor (IAI, 2001). Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa audit hanya boleh dilakukan oleh orang yang memiliki kualifikasi sebagai auditor, salah satunya ditandai dengan sebutan gelar Akuntan. Penggunaan sebutan kualifikasi ini di Indonesia diatur dalam Undang-undang No. 34 tahun 1954 kemudian pada tahun 2001 dikuatkan dengan KepMen

No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi. KepMen ini bertujuan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi yang mulai dilaksanakan penuh 1 September 2004, sehingga diharapkan dengan perubahan ini mutu lulusan menjadi semakin baik dan berdampak pula pada peningkatan kualitas audit.

Perubahan juga terjadi pada sisi demografi. Berdasarkan studi yang dilakukan AICPA (2006) dan (2008) lebih dari 50% lulusan jurusan akuntansi di Amerika adalah wanita. Sedangkan di Indonesia hampir 2/3 dari lulusan program pendidikan profesi akuntansi adalah wanita<sup>1</sup>. Perubahan lingkungan dan kemunculan skandal akuntansi (Enron, Parmalat, Tyco, Worldcom, Lehmann Brothers, etc.) dan hasil penelitian yang menunjukkan adanya indikasi *reduced audit quality (RAQ) acts*, yaitu tindakan penurunan kualitas audit (Coram, Ng, & Woodliff, 2004 dan Coram et al. 2008) yang dilakukan oleh auditor memotivasi dilakukannya penelitian ini. Perubahan-perubahan tersebut menjadi fenomena menarik untuk diteliti terkait dengan kualitas audit karena masih sedikitnya penelitian terkait dan belum padunya hasil empiris.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pendidikan profesi akuntansi, gender dan religiositas auditor terhadap kualitas audit terutama di Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, peneliti memisahkan kompetensi auditor menjadi pendidikan dan pengalaman. Analisis pengaruh pendidikan dan pengalaman dilakukan secara terpisah terhadap kualitas audit. Kedua, peneliti memasukkan aspek gender dan perbedaan tingkat religiositas dalam model untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas audit. Dua pertanyaan penelitian utama yang akan dijawab adalah 1) apakah pendidikan dan pengalaman secara individual berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit? dan 2) apakah perbedaan gender berdampak pada kualitas audit melalui perbedaan tingkat religiositas?

#### MATERIDAN METODE PENELITIAN

Kualitas audit merupakan topik yang menarik dan sampai saat ini masih belum ada satu kesepakatan

mengenai definisi dan pengukurannya. Definisi tersebut sangat tergantung pada sudut pandang dan lingkungan hukum serta bisnis yang melingkupinya. Menurut *Audit Quality Forum (AQF)* kualitas audit secara ultimat terkait erat dengan tujuan audit. Suatu audit dikatakan berkualitas jika auditor telah melakukan semua hal yang harus dilakukan (AQF, 2009). Dengan kata lain, audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Pengauditan Berterima Umum (SPBU) dan auditor mematuhi etika profesi.

Kualitas audit ditentukan oleh kompetensi (pendidikan dan pengalaman) dan kepatuhan auditor terhadap SPBU serta independensi auditor dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya. Oleh karena itu, seharusnya kualitas laporan audit yang dihasilkan sama karena dasar pendidikan auditor sama. Ketidaksamaan hasil kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (tenor, pengalaman, gender, religiositas, dan kesempatan karir) terkait dengan diri auditor. Berdasarkan uraian literatur dan temuan tersebut, dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis terkait pendidikan dan pengalaman sebagai berikut:

**H1:** Pendidikan profesi akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**H2:** Pengalaman memiliki positif pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hubungan gender dengan kualitas keputusan diteliti oleh Gold *et al.* (2009) dan menemukan bahwa auditor pria lebih akurat dibanding auditor wanita, auditor wanita lebih mudah dipersuasi oleh representatif pria untuk melakukan perubahan atas usulan jurnal penyesuaiannya. Namun demikian, faktor gender masih menarik untuk dipertimbangkan karena belum banyak penelitian bidang ini. Dalam literatur psikologi, wanita memiliki *hippocampus* atau pusat memori pada otak lebih besar dibanding pria sehingga kemampuan mengingat secara detil lebih baik. Selain itu otak wanita memiliki kemampuan *multitasking*, kedua kemampuan tersebut sangat relevan dengan pekerjaan audit. Kedua kelebihan tersebut secara teoritis mestinya akan menghasilkan keputusan dengan akurasi lebih tinggi. Literatur psikologi menyatakan bahwa faktor religiositas berhubungan dengan gender dan menurut penelitian bidang ketaatan pajak ditemukan bahwa

<sup>1</sup> Berdasarkan pengalaman dan observasi peneliti di PPAK, STIE YKPN dan UGM

wanita lebih taat pajak, hal ini karena ketidaksetujuan moral mereka terhadap tindakan penggelapan pajak (Orviskaa & Hudson, 2002). Dengan kata lain, religiositas mempengaruhi moralitas seseorang. Menurut Garza & Neuman (2003), Kendler *et al.* (2003), serta Valenzuela *et al.* (2007), tingkat religiositas wanita lebih tinggi dibanding pria. Literatur dan bukti empiris bidang psikologi tersebut mendukung dugaan bahwa auditor wanita akan lebih mentaati SPBU dan etika profesi, cenderung menghindari RAQ sehingga akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Perubahan demografi seperti yang telah dibahas di bagian pendahuluan berdampak pada sisi penawaran tenaga auditor dan komposisi tim audit yang kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih melihat keterkaitan gender dengan masalah diskriminasi, konflik keluarga-kerja, stres dan *turnover*. Kemunculan beberapa peristiwa yang mengindikasikan adanya penurunan moralitas auditor yang berdampak pada penurunan kualitas audit, sehingga dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H3:** Terdapat perbedaan tingkat religiositas antara auditor perempuan dan laki-laki.

**H4:** Religiositas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Desain kuasi eksperimental digunakan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan peserta pendidikan dan pelatihan auditor ahli BPK RI tahun 2010 sebagai partisipan. Kompetensi auditor dipisahkan menjadi dua variabel yaitu pengalaman kerja sebelumnya dan latar belakang pendidikan. Pendidikan dikelompokkan berdasarkan program pendidikan yang telah ditempuh subjek, S1 akuntansi saja dan S1 dengan pendidikan profesi akuntansi (PPAk). Hal ini bertujuan agar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner penelitian diisi oleh responden yang tepat.

Data demografi subjek dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah kuesioner yang dibagikan sebanyak 75 eksemplar. Setelah diisi kuesioner langsung dikembalikan kepada peneliti. Total kuesioner yang dikembalikan adalah 75 kuesioner dengan tingkat respon 100%. Berdasar 75 kuesioner yang dikembalikan, 12 di antaranya tidak dapat digunakan karena tidak lengkap maupun tidak lolos cek manipulasi, sehingga jumlah yang dapat digunakan sebanyak 63 yang terdiri dari 36 responden laki-laki

dan 27 perempuan.

Kombinasi tingkat akurasi dan keberanian mengusulkan penyesuaian digunakan sebagai proksi kualitas audit. Tingkat akurasi diukur dari banyaknya jawaban benar responden dibagi total jawaban benar. Semakin banyak jawaban/respon yang benar diberikan auditor, maka pekerjaan auditor tersebut dianggap semakin akurat. Tingkat keberanian adalah rasio usulan penyesuaian oleh responden dibagi jumlah temuannya. Pendidikan menggunakan variabel dummy (0: untuk pendidikan S1 akuntansi saja dan 1: bergelar akuntan) dan pengalaman kerja (0: berpengalaman < 2 tahun; 1: pengalaman 2 s.d. 4 tahun; dan 2: pengalaman > 4 tahun). Penelitian ini menggunakan instrumen religiositas. King (2008) memodifikasi kasus audit yang telah banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas instrumen dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa peneliti yang telah menggunakan instrumen ini adalah Scheiman (2008), Garza & Neuman (2003), dan Kendler (2003). Tingkat religiositas subyek diukur menggunakan 20 pertanyaan yang berhubungan dengan keyakinan, empati, dan kejujuran. Untuk menghindari masalah yang berkaitan dengan SARA, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak berkaitan langsung dengan suatu agama tertentu. Pengukuran menggunakan 5 skala likert 1: Sangat tidak setuju; 2: Tidak setuju; 3: Ragu-ragu; 4: Setuju; dan 5: Sangat setuju. Secara teoritis, tingkat religiositas akan berada pada kisaran 3-5, dengan 3 (kurang religius) dan 5 (sangat religius).

## HASIL PENELITIAN

Statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel penelitian. Berdasarkan analisis statistika diskriptif diperoleh gambaran subjek yang disajikan pada Tabel 1. Pada Tabel 2 disajikan data demografi subyek berdasarkan jenis kelamin (gender), sedangkan Tabel 3 menggambarkan distribusi subjek berdasarkan pengalaman kerjanya.

**Tabel 1**  
**Nilai Minimum, Maksimum, Mean dan Standar Deviasi Variabel Gender, Pendidikan, Pengalaman, Indeks Religiositas dan Kualitas Audit**

<b>Keterangan</b>	<b>Gender</b>	<b>Pendd</b>	<b>Penglmn_Kerja</b>	<b>Ind_Rel</b>	<b>Kual_Aud</b>	
N	Valid	63	63	63	63	
	Missing	0	0	0	0	
Mean		1,4286	0,2698	1,8254	4,0611	52,4367
Median		1,0000	0,0000	2,0000	4,0500	55,0000
Mode		1,00	0,00	1,00	4,05	65,63
Std. Dev		0,49885	0,4474	0,87140	0,32756	18,03826
Minimum		1,00	4	1,00	3,45	18,75
Maximum		2,00	0,00	3,00	4,95	88,00
Sum		90,00	1,00	115,00	255,85	3303,52
			17,00			

**Sumber:** Hasil penelitian. Data diolah.

**Tabel 2**  
**Persentase Jenis Kelamin Partisipan**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Persentase_Valid</b>	<b>Persentase Kumulatif</b>
Valid Laki-laki	36	57,1	57,1	57,1
Perempuan	27	42,9	42,9	100,0
Total	63	100,0	100,0	

**Sumber:** Hasil penelitian. Data diolah.

**Tabel 3**  
**Persentase Pengalaman Kerja Partisipan**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Persentase_Valid</b>	<b>Persentase Kumulatif</b>
<2 Thn	30	47,6	47,6	47,6
2 s.d. 4 Thn	14	22,2	22,2	69,8
>4 Thn	19	30,2	30,2	100,0
Total	63	100,0	100,0	

**Sumber:** Hasil penelitian. Data diolah.

Hasil pengujian menggunakan SPSS untuk pengaruh program pendidikan profesi akuntansi terhadap kualitas audit disajikan pada Tabel 4. Model yang digunakan untuk hipotesis ini adalah:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan

profesi terhadap kualitas audit meskipun tidak signifikan ( $\beta = 0,206$ ,  $t = 1,645$ , dan  $p > 0,05$ ). Dengan demikian, penelitian secara marjinal gagal menolak hipotesis bahwa program pendidikan profesi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Pendidikan Profesi terhadap Kualitas Audit**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardize Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50,195	2,624		19,131	0,000
Pendd	8,309	5,051	0,206	1,645	0,105

<sup>a</sup> Dependent Variable: Kual\_Aud

Sumber: Hasil penelitian. Data diolah.

Hasil analisis regresi terhadap hipotesis 2 bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini. Model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_2 X_2 + e$$

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan terdapat hubungan negatif meskipun tidak signifikan antara pengalaman dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini gagal mendukung hipotesis ke 2 (dua)

yang diajukan. Selain itu, hasil ini tidak konsisten dengan temuan Frederick yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Uji beda (Anova) dipergunakan untuk menguji dugaan bahwa terdapat perbedaan tingkat religiositas antara auditor perempuan dan auditor laki-laki. Hasil uji beda tersebut disajikan dalam Tabel 6, sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Pengalaman terhadap Kualitas Audit**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardize Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,857	0,045		19,237	0,000
Penglmn_Kerja	-0,035	0,022	-0,200	-1,597	0,115

<sup>a</sup> Dependent Variable: Kual\_Aud

Sumber: Hasil penelitian. Data diolah.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Beda Gender terhadap Religiositas dan Kualitas Audit**  
 ANOVA

Keterangan		Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
Ind_Rel	Between Groups	0,643	1	0,643	6,529	0,013
	Within Groups	6,009	61	0,099		
	Total	6,652	62			
Kual_Aud	Between Groups	995,996	1	995,996	3,168	0,080
	Within Groups	19177,486	61	314,385		
	Total	20173,481	62			

Sumber: Hasil penelitian. Data diolah.

Hasil uji Anova tersebut dikonfirmasi dengan hasil regresi pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Regresi Gender terhadap Religiositas dan Kualitas Audit**  
**Tests of Between-Subjects Effects**

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Ind_Rel	0,643 <sup>a</sup>	1	0,643	6,529	0,013
	Kual_Aud	995,996 <sup>b</sup>	1	995,996	3,168	0,080
Intercept	Ind_Rel	1025,154	1	1025,154	10406,616	0,000
	Kual_Aud	173425,093	1	173425,093	551,633	0,000
Gender	Ind_Rel	0,643	1	0,643	6,529	0,013
	Kual_Aud	995,996	1	995,996	3,168	0,080
Error	Ind_Rel	6,009	61	0,099		
	Kual_Aud	19177,486	61	314,385		
Total	Ind_Rel	1045,688	63			
	Kual_Aud	193399,058	63			
Corrected Total	Ind_Rel	6,652	62			
	Kual_Aud	20173,481	62			

a. R Squared = 0,097 (Adjusted R Squared = 0,082)

b. R Squared = 0,049 (Adjusted R Squared = 0,034)

**Sumber:** Hasil penelitian. Data diolah.

Hasil Anova dan regresi menunjukkan terdapat perbedaan indeks religiositas antara laki-laki dan perempuan dengan nilai  $F = 6,529$  dan  $p\text{ value} < 5\%$ . Sedangkan pengaruh gender terhadap kualitas audit secara marjinal terdukung pada  $p\text{ value} < 10\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 secara parsial terdukung. Gender berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit, sehingga tren wanita yang menggeluti profesi akuntansi dan menjadi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis 4 memprediksi bahwa religiositas akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit terutama terkait dengan keberanian dan kejujuran untuk mengungkapkan adanya salah saji. Tabel 8 menunjukkan bahwa religiositas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit ( $\beta = 0,620$ ,  $t = 6,178$ , dan  $p < 0,05$ ). Dengan demikian, penelitian berhasil mendukung hipotesis 4. Hasil pengujian tersebut disajikan di Tabel 8 berikut ini:

Pengujian tambahan bertujuan untuk melihat apakah ada efek moderasi variabel religiositas terhadap kualitas audit. Hal ini dilakukan dengan mendasarkan pada penelitian dibidang perpajakan yang menemukan bukti bahwa religiositas pemeriksa akan memiliki pengaruh positif terhadap terperiksa. Model persamaan untuk menguji efek moderasi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 X_3 + e$$

Keterangan:

$X_1$ : Pendidikan;  $X_2$ : Pengalaman; dan  $X_3$ : Indeks Religiositas

Untuk menguji interaksi antara variabel pendidikan, pengalaman dan religiositas digunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Berdasar Tabel 9 terlihat bahwa efek moderasi negatif dan tidak signifikan. Salah satu penjelasan yang dapat diberikan adalah besaran pengaruh negatif pengalaman kerja sebelumnya berdampak terhadap keberanian subyek mengusulkan penyesuaian melebihi besaran pengaruh positif pendidikan dan religiositas subjek.

**Tabel 8**  
**Hasil Regresi Indeks Religiositas terhadap Kualitas Audit**  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean square</i>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	7763,787	1	7763,787	38,163	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	12409,694	61	203,438		
	Total	20173,481	62			

a. Predictors: (Constant), Ind\_Rel

b. Dependent Variable: Kual\_Aud

Sumber: Hasil penelitian. Data diolah.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		<i>Unstandardize Coefficients</i>		<i>Standardize Coefficients</i>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	-86,302	22,530		-3,831	0,000
	Ind_Rel	34,163	5,530	0,620	6,178	0,000

<sup>a</sup> Dependent Variable: Kual\_Aud

Sumber: Hasil penelitian. Data diolah.

**Tabel 9**  
**Efek Moderasi Religiositas terhadap Kualitas Audit**  
 ANOVA<sup>b</sup>

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean square</i>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	7825,621	4	1956,405	9,190	0,000 <sup>a</sup>
	Residual	12347,861	58	212,894		
	Total	20173,481	62			

a. Predictors: (Constant), Moderat, Ind\_Rel, Penglmm\_Kerja, Pendd

b. Dependent Variable: Kual\_Aud

Sumber: Hasil penelitian. Data diolah.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		<i>Unstandardize Coefficients</i>		<i>Standardize Coefficients</i>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	-83,210	24,226		-3,435	0,001
	Pendd	2,627	10,527	0,065	0,250	0,804
	Penglmm_Kerja	-0,822	2,477	-0,040	-0,332	0,741
	Ind_Rel	33,695	5,933	0,612	5,680	0,000
	Moderat	-0,177	1,171	-0,041	-0,151	0,881

<sup>a</sup> Dependent Variable: Kual\_Aud

Sumber: Hasil penelitian. Data diolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian pada analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan profesi akuntansi terhadap kualitas audit meskipun positif tetapi tidak signifikan. Sedangkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman kerja tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sepihak tidak konsisten dengan penelitian-penelitian hubungan pengalaman dengan kualitas audit sebelumnya (Lehmann & Norman, 2006). Salah satu penjelasan atas fenomena ini karena pengalaman mayoritas subyek bukan dalam bidang pengauditan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat religiositas antara pria dan wanita. Hasil ini konsisten dengan penelitian Valenzuela *et al.* (2007). Pengujian keempat menunjukkan bahwa religiositas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan temuan ini konsisten dengan penelitian Garza & Neuman (2003), serta Kendler *et al.* (2003).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang disebabkan antara lain karena penggunaan sampel kecil, tidak random, dan *setting* manipulasi yang masih belum sempurna. Pengalaman kerja partisipan yang tidak sepenuhnya berkaitan dengan pengauditan dapat mengakibatkan pengaruh *cancelled out*. Oleh karena itu, perlu tingkat kehati-hatian untuk menggeneralisasi temuan penelitian ini.

### Saran

Penelitian ini merupakan langkah awal untuk penelitian mengenai kualitas audit. Namun demikian, penelitian ini memiliki implikasi bagi beberapa pihak. Pertama, bagi penyelenggara pendidikan profesi akuntansi temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memperbaiki kualitas belajar mengajarnya. Kedua, bagi badan regulasi terkait temuan dalam penelitian ini merupakan indikasi perlunya langkah-langkah perbaikan terkait dengan upaya peningkatan kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek yang dapat meningkatkan kualitas audit adalah religiositas. Hal ini memiliki indikasi bahwa pengetahuan

dan pengalaman saja tidak cukup untuk menghasilkan audit dengan kualitas tinggi. Oleh karena itu, diperlukan program peningkatan moralitas dan religiositas yang lebih intens bagi calon auditor. Penelitian ini diharapkan juga mampu menginspirasi penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang kualitas audit dihubungkan dengan isu gender dan variabel lain yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. 2006. *Work/Life and Women's Initiatives 2004 Research. A Decade of Changes in the Accounting Profession: Workforce Trends and Human Capital Practices*. New York: AICPA.
- \_\_\_\_\_. 2008. *2008 Trends in the Supply of Accounting Graduates and the Demand for Public Accounting Recruits*. New York, NY: AICPA.
- Audit Quality Forum. 2009. *Effects of Principles-Based Standards on Audit Quality*. Retrieved April 4, 2010
- Barton, J. 2005. "Who Cares About Auditors Reputation?". *Contemporary Accounting Research*. 22 (3):549-586.
- Coram, P., Glavovic, A., Ng, J., & Woodliff, D. 2008. *The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts*.
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. R. 2004. "The Effect of Risk of Misstatement On the Propensity to Commit Reduced Audit Quality Acts under Time Budget Pressure". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23 (2): 159-167.
- Garza, P. B., & Neuman, S. 2003. "Analyzing Religiosity within an Economic Framework: The Case of Spanish Catholics". *Discussion Paper Series IZADP*, 868, 1-28.
- IAI. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kendler, K. 2003. "Dimensions of Religiosity and Their

- Relationship to Lifetime Psychiatric and Substance Use Disorder". *Am J Psychiatry*, 160:496-503.
- King, D. B. 2008. "Rethinking Claims of Spiritual Intelligence: A Definition, Model, and Measure". *Thesis at Trent University, Peterborough, Ontario, Canada*, 1-207.
- Lehmann, C. M., & Norman, C. S. 2006. "The Effects of Experience on Complex Problem Representation and Judgment In Auditing: An Experimental Investigation". *Behavioral Research In Accounting*, 18:65-83.
- Orviskaa, M., & Hudson, J. 2002. "Tax Evasion, Civic Duty, and the Law Abiding Citizen". *The European Journal of Political Economy*, 19: 83-132.
- Palepu, P. M. 2001. "Information Asymmetry, Corporate Disclosure, and The Capital Markets: A Review of The Empirical Disclosure Literature". *Journal of Accounting and Economics*, 31 (1-3): 405-440.
- Scheiman, S. 2008. "The Religious Role and The Sense of Personal Control". *Sociology of Religion*: 273-296.
- Srinivasan, D. J. 2009. "Audit Quality and Auditor Reputation: Evidence from Japan". *Harvard Business School Accounting & Management Unit Working Paper No. 10-088*. Chicago.
- Valenzuela, J. S., Scully, T. R., & Somma, N. M. 2007. "The Enduring Presence of Religion in Chilean Ideological Positionings and Voter Options". *Comparative Politics*, 40 (1): 1-20.